BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah rangkaian upaya dengan tata cara yang disusun secara sistematis dan bertujuan untuk memecahkan permasalahan serta melaporkan dengan menggunakan hasil penelitian. metode penelitian merupakan langkah atau kegiatan dalam informasi sehingga memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis.⁶⁵ Data yang diperoleh harus data empiris(teramati) yang valid, reliabel dan obyektif. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian korelasional (*survey*) kuantitatif. Penelitian korelasional adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis dan menentukan apakah terdapat tingkatan hubungan diantara dua atau lebih variabel yang diteliti, dimana tingkat hubungan disebut dengan koefisien korelasi.⁶⁶ Semakin tinggi hubungan dua variabel maka semakin akurat prediksi yang didasarkan pada hubungan tersebut.

⁶⁵ Syafarida Hafni syahir, Metodologi Penelitian, ed. Tri Koryati (bojonegoro: KBM INDONESIA, 2022). Hlm,01

⁶⁶ Imam Santoso and Harries Mediistiyanto, Metodologi Penelitian Kuntitatif (Tangerang: Indigo media, 2021). Hlm 38

Apabila dua variabel memiliki hubungan yang tinggi maka koefisien korelasinya adalah mendekati +1,00(atau-1,00), sedangkan jika kedua variabel tidak memiliki hubungan, maka koefisien korelasinya adalah mendekati 0,00. Jadi tujuan dari penelitian korelasi kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antar variabel dan menggunakan hubungan tersebut untuk membuat suatu prediksi.

B. Operasional Variabel

Operasional adalah spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur suatu variabel. Sedangkan variabel adalah sifat-sifat yang akan diteliti. Jadi operasional variabel adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur konstruk sifat-sifat yang akan diteliti.⁶⁷ Dalam penelitian ini ada 3 jenis variabel, yaitu variabel independent, variabel dependen dan variabel intervening.

1. Variabel Independent atau Variabel Bebas (x)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel variabel terikat dan umumnya dilambangkan dengan(x).⁶⁸ Adapun yang termasuk dalam variabel bebas pada penelitian ini adalah:

a. Persepsi kemudahan penggunaan (X₁)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat

⁶⁷ Ibid. hlm 14

⁶⁸ WINARNO M.E, Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani, 2nd ed. (SEMARANG: UNIVERSITAS NEGRI MALANG, 2013).

jas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Faktor yang menjadi indikator dalam persepsi kemudahan penggunaan adalah mudah digunakan, mudah dipelajari, jelas dan mudah dimengerti serta menjadi mahir.⁶⁹

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Vriabel Persepsi Kemudahan (X1)

Variabel	Sub variabel	Indikator	pengukuran
Persepsi kemudahan(X1)	Mudah digunakan (<i>easy to use</i>)	a. <i>Digital payment</i> dapat digunakan kapan saja b. <i>Digital payment</i> dapat digunkan dimana saja c. <i>Digital payment</i> lebih fleksibel	Skala Likert
	Mudah dipelajari(<i>easy to learn</i>)	a. <i>Digital payemnt</i> mudah dipelajari b. Fitur <i>digital payment</i> mudah dipelajari	Skala Likert
	Jelas dan mudah dimengerti (<i>clear and understabl e</i>)	a. Layanan informasi <i>digital payment</i> lebih jelas b. Fitur <i>digital payment</i> mudah dimengerti.	Skala Likert

⁶⁹ Dyah Anggita Febriyani, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Beli Online Pada Mahasiswa Ust Yogyakarta Pengguna Zalora," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–1699.

	Menjadi mahir(<i>become skillful</i>)	a. <i>Digital payment</i> meningkatkan pemahaman transaksi secara digital. b. <i>Digital payemnt</i> meningkatkan kemahiran.	Skala Likert
--	---	---	--------------

b. Persepsi manfaat(X₂)

Persepsi kemanfaatan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya. Faktor-faktor yang menjadi indikator dalam persepsi manfaat adalah *Effectiveness*, *Accomplish faster*, *useful*, dan *Advantageous*.⁷⁰

Tabel 2.2 Operasioanl Variabel Persepsi Manfaat (X₂)

Variabel	Sub variabel	Indikator	Pengukuran
Persepsi manfaat(X₂)	<i>Effectiveness</i>	<i>Digital payemnt</i> lebih menghemat waktu. <i>Digital payment</i> lebih efektif untuk melakukan pembayarn digital.	Skala likert
	<i>Accomplish faster</i>	Pembayaran melalui <i>digital payment</i> lebih cepat. Fitur <i>digital payment</i> mempercepat dalam	Skala likert

⁷⁰ Asri and Ramadhitya, "Pengaruh Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan Penggunaan , Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money."

		transaksi finansial.	
	<i>Useful</i>	Fitur <i>digital payment</i> meningkatkan berbagai jenis transaksi keuangan. Fitur <i>digital payment</i> meningkatkan berbagai jenis transaksi kepedulian sosial.	Skala <i>likert</i>
	<i>Advantageous</i>	<i>Digital payment</i> memudahkan transaksi keuangan secara digital. Transaksi menggunakan <i>digital payment</i> lebih memberikan keuntungan.	Skala <i>likert</i>

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi tujuan utama peneliti karena variabel ini akan menjadi hasil prediksi penelitian.⁷¹ Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan (Y). adapun yang termasuk dalam variabel terikat pada penelitian ini adalah minat menggunakan *digital payment* pada gen z dikota Tasikmalaya.

⁷¹ Martinus Robert hutauruk, Yacobus Sutarmo, and Yanuar Bachtar, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Sosial Humaniora Dengan Pendekatan Kuantitatif (jakarta: penerbit salemba, 2022). Hlm 78

Perilaku penggunaan teknologi (Z) adalah bentuk tindakan pengukuran terhadap frekuensi durasi penggunaan teknologi oleh seseorang. Faktor-faktor yang menjadi indikator perilaku penggunaan adalah *Usage Time*, *Usage Frequency*, dan *Use Variety*.⁷²

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Operasional Variabel Perilaku penggunaan (Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran
Perilaku Penggunaan (Y)	<i>Usage time</i>	a. Membuka <i>digital payment</i> lebih dari 2 menit. b. <i>Digital payment</i> digunakan setiap melakukan pembayaran.	<i>Skala Likert</i>
	<i>Usage frequency</i>	a. <i>Digital payment</i> digunakan rutin setiap hari. b. <i>digital payment</i> digunakan lebih dari 2 kali dalam sehari..	<i>Skala Likert</i>
	<i>Usage variety</i>	a. <i>digital payment</i> digunakan untuk berbagai jenis pembayaran. b. <i>digital payment</i> bisa digunakan untuk banyak transaksi.	<i>Skala Likert</i>

⁷² Siti Tutik Muntianah, Endang Siti Astuti, and Devi Farah Azizah, "Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)," *Profit Universitas Brawijaya Malang* 6, no. 1 (2012): 1–26.

3. Variabel Intervening(Z)

Variabel intervening merupakan variabel antara/penyela antara variabel bebas dan variabel terkait, sehingga variabel bebas tidak secara langsung mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat.⁷³ Variabel intervening umumnya dilambangkan dengan (Z). Adapun yang menjadi variabel intervening pada penelitian ini:

a. Minat Menggunakan (Z)

Minat menggunakan (Y) adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan seseorang terhadap sesuatu.⁷⁴ Faktor-faktor yang menjadi indikator minat menggunakan adalah ketertarikan pada objek, perasaan senang dan kecenderungan untuk menggunakan.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Operasional Variabel Perilaku Menggunakan (Z)

Variabel	Sub variabel	Indikator	Pengukuran
Minat Menggunakan (z)	Ketertarikan pada objek	a. <i>Digital payment</i> membuat gen z tertarik menggunakannya dalam bertransaksi keuangan b. Gen z selalu fokus dan memperhatikan	<i>Skala Likert</i>

⁷³ Sumanto, Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial, Ekonomi Bisnis, Psikologi, Pendidikan, Dan Keperawatan, ed. Edi Mulyana (yogyakarta: penerbit andi, 2022). Hlm 130

⁷⁴ Ervandy Kurniawan et al., "Analisis Minat Penggunaan Digital Payment Di Kota Medan," Jurnal Manajemen Riset Inovasi 1, no. 1 (2023): 234–247.

		pada pembayaran <i>Digital payment</i>	
	Perasaan senang	a. Menggunakan <i>Digital payment</i> menyenangkan penggunaanya. b. Fitur <i>Digital payment</i> dapat membuat gen z senang untuk menggunakannya.	<i>Skala Likert</i>
	Kecendrungan untuk menggunakan	a. Minat menggunakan <i>Digital payment</i> secara rutin untuk keperluan pembayaran. b. Minat menggunakan <i>Digital payment</i> saat melakukan pembayaran digital.	<i>Skala Likert</i>

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Populasi dari penelitian ini adalah generasi z pengguna *digital payment* di kota Tasikmalaya. Menurut BPS (Badan Pusat

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: alfabeta, 2022). Hlm.130

Statistik) Generasi Z dikota Tasikmalaya pada tahun 2020 sejumlah 194.063 orang.⁷⁶

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel.⁷⁷ Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan SEM (*structural Equation Model*) adalah lebih dari 100 sampel. Penentuan jumlah sampel menurut Ferdinand dikutip dalam jurnal Freida dihitung berdasarkan ketentuan dan rumus:⁷⁸

Rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} n &= \text{jumlah indikator} \times (5 \text{ sampai } 10 \text{ parameter}) \\ &= 29 \times 5 \\ &= 145 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *nonprobability sampling* karena peneliti tidak memberi peluang yang sama bagi setiap generasi z pengguna *digital payment* dikota Tasikmalaya.

Pada penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

⁷⁶ badan pusat statistik Penduduk, “Jumlah Penduduk Menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, Dan Jenis Kelamin, Provinsi JAWA BARAT, 2020,” Sensus Penduduk 2020, last modified 2020, accessed July 2, 2024, <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/2/13/0>.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2011). Hlm 77

⁷⁸ Freida Triastuti Rj and Tae Ferdinand, “Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen (Studi Pada Buket Koffee+Jazz Semarang),” *Diponegoro Journal of Management* 1, no. 1 (2012): 1–13, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

pengumpulan sampel berdasarkan kriteria tertentu.⁷⁹ Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Generasi z pengguna *digital payment* dikota Tasikmalaya.
- b. Berdomisili dikota Tasikmalaya.
- c. Pernah melakukan transaksi menggunakan *digital payment*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting.⁸⁰ Metode pengumpulan data dapat berupa tes, angket, kuisisioner, observasi, wawancara, skala bertingkat atau dokumentasi. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah kuisisioner atau angket.

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden untuk dijawab.⁸¹ Dalam penelitian ini kuisisioner akan disebarakan pada seluruh generasi z pengguna *digital payment* dikota Tasikmalaya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Hafni syahir, Metodologi Penelitian. Hlm 28

⁸¹ I W Sumertana, I M Nuridja, and ..., "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Water Park Seririt Singaraja Tahun ...," ... Pendidikan Ekonomi ... 7, no. 1 (2016): 1–10, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/7687>.

ukur atau mengumpulkan data mengenai variabel.⁸² Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas suatu variabel. Adapun skala yang digunakan dalam pengukuran instrument penelitian menggunakan *skala likert*, yaitu digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi individu mengenai fenomena sosial. Untuk dapat memudahkan dalam penyusunan instrument maka dari itu diperlukan adanya kisi-kisi instrument penelitian yaitu:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	No. Item
Persepsi Kemudahan (X ₁)	Mudah digunakan (<i>easy to use</i>)	a. <i>Digital payment</i> dapat digunakan kapan saja b. <i>Digital payment</i> dapat digunakan dimana saja c. <i>Digital payment</i> lebih fleksibel	1,3
	Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>)	a. <i>Digital payemnt</i> mudah dipelajari. b. Fitur <i>digital payment</i> mudah dipelajari	4, 5
	Jelas dan mudah dimengerti (<i>clear and understable</i>)	a. Layanan informasi <i>digital payment</i> lebih jelas. b. Fitur <i>digital payment</i> mudah dimengerti	6, 7

⁸² Ovan and Andika Saputra, CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web, ed. Ansari saleh ahmar (sukawesi selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020). Hlm 17

Variabel	Indikator	Item	No. Item
	Menjadi mahir(<i>become skillful</i>)	a. <i>Digital payment</i> meningkatkan pemahaman transaksi secara digital. b. <i>Digital payemnt</i> meningkatkan kemahiran.	8, 9
Persepsi Manfaat(X ₂)	<i>Effectiveness</i>	a. <i>Digital payemnt</i> lebih menghemat waktu. b. <i>Digital payment</i> lebih efektif untuk melakukan pembayarn digital	10, 11
	<i>Accomplish faster</i>	a. Pembayaran melalui <i>digital payment</i> lebih cepat. b. Fitur <i>digital payment</i> mempercepat dalam transaksi finansial.	12, 13
	<i>Useful</i>	a. Fitur <i>digital payment</i> meningkatkan berbagai jenis transaksi keuangan. b. Fitur <i>digital payment</i> meningkatkan berbagai jenis transaksi kepedulian sosial.	14, 15
	<i>Adventageous</i>	a. <i>Digital payment</i> memudahkan	16,17

Variabel	Indikator	Item	No. Item
		transaksi keuangan secara digital. b. Transaksi menggunakan <i>digital payment</i> lebih memberikan keuntungan	
Minat Menggunakan(Z)	Ketertarikan pada objek	a. <i>Digital payment</i> membuat gen z tertarik menggunakannya dalam bertransaksi keuangan. b. Gen z selalu fokus dan memperhatikan pada pembayaran <i>digital payment</i> .	18, 19
	Perasaan senang	a. Menggunakan <i>digital payment</i> menyenangkan penggunaanya. b. Fitur <i>digital payment</i> dapat membuat gen z senang untuk menggunakannya	20, 21
	Kecendrungan untuk menggunakan	a. Minat menggunakan <i>digital payment</i> secara rutin untuk keperluan pembayaran. b. Minat menggunakan <i>digital payment</i>	22, 23

Variabel	Indikator	Item	No. Item
		setiap melakukan pembyaran digital.	
Perilaku Menggunakan(Y)	<i>Usage Time</i>	a. Membuka <i>digital payment</i> lebih dari 2 menit. b. <i>Digital payment</i> digunakan setiap melakukan pemabyaran	24, 25
	<i>Usage Frequency</i>	a. <i>Digital payment</i> digunakan rutin setiap hari. b. <i>Digital payement</i> digukan lebih dari 2 kali dalam sehari.	26, 27
	<i>Usage Variety</i>	a. <i>Digital payment</i> digunakan untuk berbagai jenis pembayan. b. <i>Digital payment</i> bisa digunakan untuk banyak transaksi.	28, 29

Dibawah ini adalah tabel skor instrument penelitian:

Tabel 3. 6 Daftar Pertanyaan Positif Skla Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. 7 Daftar Pertanyaan Negatif Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

1. Uji Analisis Data

Dalam penelitian ini, uji analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan dua jenis uji, yaitu:

a. Uji validitas

Dalam melakukan uji validitas terdapat dua jenis konstruk, yaitu terdiri dari uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

1) Uji Validitas Konvergen

Dalam uji validitas konvergen dilakukan dengan menggunakan dua indikator, yaitu: *Average Inflation Factor*(AVE) dan *Loading Factor*. Jika nilai *Loading Factor* masing-masing indikator $>0,70$ dan nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVE) $>0,50$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi *konvergen validity* yang baik.⁸³

⁸³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2.3*, 8th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016).hlm 43

2) Uji Validitas Deskriminan

Dalam uji validitas deskriminan dapat dilihat jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka item pernyataan dapat item kuisisionel dapat dikatakan valid dan apabila r -hitung $<$ r -tabel, maka dinyatakan item kuisisioner tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Dalam uji reabilitas terdapat dua indikator yang terdiri dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Dimana jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* $>$ 0,7, maka dianggap memiliki reliabilitas yang baik dan terbukti memiliki akurasi, konsistensi dan ketetapan instrumen dalam mengukur konstruksinya.⁸⁴

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data kuantitatif ada dua macam yaitu analisis deskriptif (untuk data dalam volume yang sangat besar seperti data sensus penduduk) dan analisis inferensial (menggunakan rumus statistik).⁸⁵ Adapun Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁸⁴ *Ibid.* hlm 61

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif... hlm 201

1. Analisis *Structural equation Modeling* (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah metode analisis statistik yang menggunakan pendekatan struktural untuk memecahkan masalah atau fenomena yang muncul. Kelebihan yang dimiliki SEM adalah metode yang bisa menyelesaikan permasalahan yang memiliki lebih dari satu variabel dependen tanpa membuat beberapa persamaan regresi, keunggulan dalam melakukan analisis jalur (*pat analytic*) dengan variabel laten.⁸⁶

2. *Partial Last Square*

Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis *powerful* karena dapat digunakan pada setiap jenis skala data serta syarat asumsi lebih fleksibel. PLS didesain dengan tujuan prediksi, mengidentifikasi variabel yang berguna untuk memprediksi hasil, juga dapat menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut.⁸⁷

Dalam SEM PLS ada dua tahap evaluasi model pengukuran yang digunakan yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Dibawah ini adalah penjelasan kedua model pengukuran tersebut:

⁸⁶ Muhammad Darwin and Khoirul Umam, "Analisis Indirect Effect Pada Structural Equation Modeling," *Nucleus* 1, no. 2 (2020): 50–57.

⁸⁷ Studi Kasus, Pada Mahasiswa, and Universitas Diponegoro, "Analisis Technology Acceptance Model Pada Aplikasi Platform Shopee Dengan Pendekatan Partial Least Square (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro) 1" 10 (2021): 423–434.

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) adalah tahapan pertama dikenal dengan uji validitas konstruk, yang terdiri dari validitas konvergen, validitas diskriminan dan uji realibitas.⁸⁸ Cara untuk menguji validitas konstruk adalah dengan melihat korelasi antara konstruk dan item-item pertanyaan dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya. Uji validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan pengukuran-pengukuran dari suatu konstruk harusnya berkorelasi tinggi yang diukur berdasarkan *loading factor* dan *average variance inflation factor* (AVE). Nilai *loading factor* masing-masing indikator pada variabel harus $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0,6-0,7 yang bersifat *explatory*. Nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0,50 yang berarti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dalam indikatornya secara rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan jika memenuhi nilai tersebut bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi *convergent validity* yang baik.

⁸⁸ Ibid...Hlm88

2) Validitas deskriminan

Validitas deskriminan dua konsep yang berbeda harus menunjukkan perbedaan yang cukup, jadi semua indikator harus menunjukkan perbedaan yang cukup yang berhubungan dengan pengukuran konstruk yang berbeda. Uji ini bertujuan untuk menentukan setiap indikator reflektif menjadi yang baik yang dilihat dari setiap indikator harus berkorelasi tinggi dibandingkan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.

Dapat dilihat dari nilai *cross loading* yaitu nilai untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70 dan akar AVE untuk setiap konstraknya lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut:

- a) *Rule of thumb* untuk menilai realibilitas konstruk yaitu dimana nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70, sehingga dianggap memiliki tingkat realibilitas yang baik.
- b) *Cronbach's Alpha*, dimana niala *cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70 untuk menunjukkan bahwa memiliki reabilitas yang baik

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*Inner Model*) merupakan tahap kedua dari evaluasi model. Kriteria dalam pengukuran evaluasi

model struktural (*Inner Model*) adalah nilai *R-square* dan signifikansi.

Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai *R-square* 0,75, 0,50 dan 0,25 mengindikasikan bahwa model kuat, moderat dan lemah.⁸⁹

Lalu kriteria kedua adalah signifikansi, dimana nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-value* (*significance level*=10%), 1,96 (*significance level* =5%) dan 2,58 (*significance level* =1%).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut. Hipotesis yang baik akan memenuhi dua pernyataan yaitu menggambarkan hubungan variabel dan dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut.⁹⁰ Terdapat beberapa langkah atau tahapan dalam melakukan uji hipotesis yaitu:

- a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).
- b. Tingkat signifikansi (α). $= 1 - \alpha$, yang mempunyai peluang terbesar untuk menolak atau menerima H_0 .

⁸⁹ Santoso and Mediistiyanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hlm 43

⁹⁰ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017. hlm 74

- c. Menentukan daerah kritis atau daerah penolakan H_0 dan statistik uji yang sesuai. Daerah adalah interval nilai dimana hitungan suatu statistik uji yang berada dalam interval tersebut akan ditolak hipotesis nolnya.
- d. Menghitung statistik uji dengan menggunakan parameter sampel.
- e. Dimana pada distribusi samplingnya dapat digolongkan pada kasus hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
- f. Membuat kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak.
- g. Menginterpretasikan kesimpulan sesuai dengan masalah.

Uji hipotesis merupakan hasil pengecekan kembali antara hasil uji t dengan t-tabel yang kemudian menghasilkan diterima atau tidaknya hipotesis pada setiap hubungannya. Penilaian dalam uji hipotesis antara lain:

- a. Hipotesis 1-6 (secara langsung/*direct*) yang berpatokan pada tabel *path coefficient*.

Jika t-statistik $>$ t-tabel dan signifikan jika *P value* $<$ 0,05 maka hipotesis diterima (H_0 diterima dan H_a ditolak). Sedangkan jika hasil t-statistik $<$ t-tabel dan tidak signifikan jika *P value* $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak (H_0 ditolak dan H_a diterima).

- b. Hipotesis 7 (tidak secara langsung/*indirect*) yang berpatokan pada tabel *specific indirect effect*.

Jika nilai t-statistik $>$ t-tabel dan signifikan jika *P value* $<$ 0,05 maka hipotesis diterima (H_0 diterima dan H_a ditolak). Sedangkan jika

hasil nilai t-statistik < t-tabel dan tidak signifikan jika P value > 0,05
maka hipotesis ditolak (H0 ditolak dan Ha diterima).

G. Tempat Dan jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada generasi z pengguna *digital payment* di Kota Tasikmalaya.

2. Jadwal Penelitian

NO	Jadwal kegiatan	Tahun 2024								
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov
1.	Studi pendahuluan									
2.	Pengajuan judul									
3.	Penyusunan Usulan									
4.	Seminar Usulan Penelitian									
5.	Pelaksanaan Pengumpulan data Pengolahandata Penganalisan data									
6.	Pelaperoan Penyusunan laporanLaporan hasil skripsi									
7.	Seminar hasil									
8.	Sidang skripsi									